

ANALISIS IDEAL DAN REALITA GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENERAPAN P5 DI SEKOLAH DASAR

Nourma Putri Awwaliyah¹, Arya Setya Nugroho²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Gresik
¹nourmaputri.aww@gmail.com, ²Aryasetya@umg.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to examine the leadership style of the principal's ideal and reality in a principal's leadership, as well as to determine the strategy for implementing the project to strengthen the profile of Pancasila students in the independent curriculum. YIMI Gresik Elementary School conducted the research using a qualitative descriptive methodology, which describes the principal's leadership style and the structure used in applying the profile of Pancasila students. The subject under study was the principal. The data collection techniques used are Observation, Interview, and Documentation. From the results of observations, the researcher found the ideal leadership style of the principal and their reality in applying the Pancasila student Profile, among others; Democratic leadership style, learning by project, and habituation. From the results of research conducted by principal researchers, they have carried out their leadership well. The data on students' activities evidence this. In the success of the principal's leadership when implementing the Pancasila student profile strengthening project, the principal must continue to lead and direct their subordinates actively.

Keywords: leadership style, principal, profile of Pancasila students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ideal dan realita dalam suatu kepemimpinan kepala sekolah, sekaligus guna mengetahui strategi penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka. Penelitian ini dilaksanakan di SD YIMI Gresik. Jenis penelitian yang di gunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan stretegi yang digunakan kepala sekolah dalam penerapan profil pelajar pancasila. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dari hasil observasi peneliti menemukan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang ideal serta realitanya dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila, antara lain; Gaya kepemimpinan Demokrasi, pembelajaran dengan projek dan pembiasaan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepala sekolah sudah menjalankan kepemimpinannya dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya data kegiatan peserta didik. Dalam keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah ketika menerapkan P5 ini kepala sekolah harus aktif dalam memimpin dan mengarahkan bawahannya.

Kata Kunci: gaya kepemimpinan, kepala sekolah, profil pelajar pancasila.

A. Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu proses perkembangan pendidikan di

Indonesia semakin berkembang.

Menurut (Pristiwanti et al., 2022)

Pemerintah memandang serius

pendidikan, berfokus pada mengatasi beberapa permasalahan pada aspek peningkatan pendidikan, mulai pendidikan dasar serta menengah sampai perguruan tinggi. Merujuk pada yang dikemukakan (Gemnafle & Batlolona, 2017) Permasalahan kualitas pendidikan pada negara Indonesia belum juga meningkat, meskipun berbagai upaya sudah dilaksanakan agar meningkatkannya. Seperti revisi kurikulum pendidikan dasar hingga Perbaikan manajemen pembelajaran di seluruh lembaga pendidikan, pengembangan pembelajaran berdasarkan standar mutu manajemen, mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Menurut (Anggraini & Wiryanto, 2022) “bahwa pembentukan konsep dari kurikulum Merdeka Belajar sebagai bentuk kebebasan dalam berpikir diberikan kepada lembaga pendidikan agar berfungsi untuk memberi ruang kepada peserta didik agar dapat mengoptimalkan perkembangan potensi yang ada di diri peserta didik merupakan pendapat dari Nadhiem Makarim”.

Dalam pendidikan kesetaraan berupa proyek pemberdayaan dan keterampilan berbasis profil pelajar pancasila (Satria et al., 2022).

Pemerintah berusaha menghidupkan kembali proses pembelajaran melalui (Kemendikbud Ristek) dengan mengumumkan kebijakan pengembangan kurikulum merdeka. Kurikulum ini ditawarkan sebagai opsi tambahan. Kurikulum Merdeka menerapkan “Profil Pelajar Pancasila” yang tertuang dalam “Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 22 Tahun 2022”. “Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024”. Peran kepala sekolah untuk kepemimpinan sangatlah penting, Hal ini karena guru perlu mengetahui terlebih dahulu profil pelajar Pancasila (Santoso et al., 2023). Kepemimpinan yang baik dapat meningkatkan kinerja guru dalam menciptakan kondisi yang kondusif untuk kegiatan pembelajaran sehingga tercapai pendidikan yang bermutu. Kepala sekolah memiliki kewenangan penuh atas lembaganya, sehingga kemunduran lembaga yang dipimpinnya ada di tangannya sendiri (Endaryati & Marmoah, 2022).

Untuk meningkatkan mutu dalam manajemen sekolah faktor kepala sekolah adalah yang paling dibutuhkan ketika mengatur sumber daya serta kontribusi warga sekolah

(Mahardhani, 2016). Pemimpin harus memiliki kelebihan dibandingkan anggota biasa, sehingga jelas tugas seorang pemimpin akan lebih besar, lebih luas serta lebih berat daripada tugas anggota biasa. Ketika menilai berhasil maupun tidaknya seorang pemimpin saat menunaikan tugasnya mampu dinilai pada ciri-ciri serta mutu tingkah lakunya yang dijadikan kriteria penilaian kepemimpinannya. Kepemimpinan merupakan aktifitas mempengaruhi orang-orang sehingga mereka senang berupaya mendapatkan tujuan kelompok (Husri & Sahuri, 2013). Merujuk pada yang dikemukakan oleh (Yuliasuti et al., 2013) “bahwa Perencanaan Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pancasila disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi sekolah. Dimulai dari membentuk tim Fasilitator, kemudian mengidentifikasi tingkat kesiapan sekolah, merancang dimensi tema dan waktu pelaksanaan, menyusun modul projek, dan Merancang strategi pelaporan hasil projek”. (Evy Ramadina, 2021) menyatakan bahwa Perencanaan yang matang dalam melakukan proses pendidikan sangat diperlukan dengan tujuan pendidikan mampu tercapai dengan efektif serta efisien.

Kurikulum merupakan wujud dari perencanaan pendidikan.

Tanggung jawab kepala sekolah di lembaga pendidikan yang meliputi memprediksi masa depan sekolah, misalnya dari segi kualitas yang di inginkan oleh masyarakat, berinovasi melalui inisiatif dan kreativitas untuk pengembangan sekolah, mengembangkan strategi atau kebijakan untuk mencapai kesuksesan dalam berpikir inovatif , menyiapkan rencana strategis dan operasional (Julaiha, 2019). Setiap kepala sekolah seharusnya mempunyai harapan dalam membangun sekolah yang ideal, akan tetapi belum pasti dapat mewujudkannya karena berbagai alasan. Ketidakmampuan kepala sekolah untuk membuat sekolah yang ideak khususnya disebabkan oleh pengertian, kepedulian, juga komitmennya untuk memenuhi tanggung jawab kepemimpinannya (Fiabdillah et al., 2020). Pengelolaan pendidikan serta tenaga kependidikan adalah komponen terutama pada sistem manajemen. Kepemimpinan perguruan tinggi dalam pengelolaan guru dan tenaga kependidikan sebagai penentu pada peningkatan mutu perguruan tinggi. Dalam

pengelolaan guru serta tenaga kependidikan, pimpinan perguruan tinggi memegang peranan utama pada peningkatan mutu perguruan tinggi. Melalui hasil penelitian (Luturkey & Yugopuspito, 2022) Kepala sekolah menjadi pemimpin di lembaga pendidikan diharapkan untuk memberikan reward baik berupa pujian apresiasi atau motivasi untuk guru-guru agar lebih termotivasi dalam menjalankan proyek profil pelajar pancasila (Yustinus Sanda et al., 2022).

Lima standar kompetensi yang semestinya ada dalam diri seorang kepala sekolah seperti kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi social (Julaiha, 2019). Menurut (Rosita & Iskandar, 2022) ada beberapa ciri sebagai seorang pemimpin: 1) Pemimpin mesti mempunyai kemampuan yang lebih besar dibandingkan orang yang dipimpinya; 2) Pempimpin harus memiliki kematangan sosial (minat atau emosi) yang tinggi dari anggotanya; 3) Pemimpin mesti memiliki motivasi yang besar berpusat pada prestasi kerja; 4) Memiliki level

percaya diri yang besar serta keahlian berbicara yang baik.

Dijelaskan di (Imtinan, 2021) bahwa terdapat tiga jenis gaya kepemimpinan menurut rivai untuk menjadi kepala sekolah: 1) Gaya kepemimpinan otoriter, yang kekuasaan dan ketetapan ada di tangan atasan; 2) Gaya kepemimpinan demokratis, memakai metode kerjasama maupun musyawarah ketika setiap mengambil keputusan; 3) Gaya Kepemimpinan Bebas, memberikan kebebasan kepada bawahan untuk berkreasi dan berinovasi. Pemimpin sebagai pendukung dan fasilitator.

Profil kelulusan yang memiliki tujuan untuk menunjukkan karakter dan diharapkan meraih kompetensi sekaligus menguatkan peserta didik pada nilai-nilai Pancasila adalah Hakikat Profil Pelajar Pancasila. Enam dimensi yang dimiliki oleh Profil Pelajar Pancasila dan terdapat berbagai elemen di dalamnya, seperti: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Susilawati et al., 2021).

Beberapa lembaga pendidikan di Indonesia sekarang sudah menerapkan kurikulum merdeka dan juga melaksanakan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kedua hal tersebut tidak akan tercipta tanpa adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mengarahkan. Maka dari itu penelitian ini mengungkapkan pentingnya kepemimpinan ideal kepala sekolah dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dan akan ditemukannya permasalahan yang terjadi pada realita kepemimpinan kepala sekolah ketika menerapkan proyek P5 pada lembaga pendidikannya.

B. Metode Penelitian

Metode yang dipakai pada [enelitian ini merupakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu sebuah strategi yang mengutamakan kualitas dan pencarian konsep, karakteristik serta penjelasan mengenai sebuah kejadian yang memiliki sifat alami. Memiliki tujuan agar memperoleh jawaban dari sebuah kejadian melewati prosedur ilmiah dengan menggunakan pendekatan kualitatif (Sidiq & Choiri, 2019). Serta jenis penelitian yang dipakai merupakan studi kasus, merupakan upaya untuk membuat

deskripsi dan analisis kasus tertentu. Meski demikian, Studi kasus biasanya spesifik, tetapi ini tidak berarti bahwa studi kasus tidak mampu diaplikasikan dalam tahapan sosial yang lebih luas (Prihatsanti et al., 2018).

Pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kepemimpinan ideal dan realita kepala sekolah dalam menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD YIMI. Dengan memakai metode penumpukan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD YIMI Kota Gresik pada bulan Mei 2023 dengan subjek penelitiannya yaitu Kepala Sekolah. Pengumpulan data dilaksanakan melalui metode wawancara serta observasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah YIMI Yang Ideal

Berdasarkan hasil observasi tentang Gaya Kepemimpinan Kepala yang Ideal, bahwasanya ada tiga macam gaya kepemimpinan menurut rivai untuk menjadi kepala sekolah ideal: 1) Gaya kepemimpinan otoriter, kekuasaan dan ketetapan ada di tangan atasan; 2) Gaya kepemimpinan demokratis, yang

memakai metode kerjasama maupun musyawarah ketika setiap mengambil keputusan; 3) Gaya Kepemimpinan Bebas, memberikan kebebasan kepada bawahan untuk berkreasi dan berinovasi. Pemimpin menjadi pendukung dan fasilitator (Imtinan, 2021). Cara seorang pemimpin dalam mengarahkan bawahannya melakukan suatu tindakan untuk mencapai sebuah tujuan (Utari & Hadi, 2020).

Dan dari hasil wawancara oleh peneliti dengan ustad H. ABDUL ADHIM, S.Ag.,M.M selaku kepala sekolah di SD YIMI (Yayasan Islam Malik Ibrahim) kota Gresik. Faktanya diperoleh mengenai kepala sekolah SD YIMI mempunyai gaya kepemimpinan demokratis dalam penerapan program profil pelajar pancasila, serta kurikulum merdeka belajar baru di laksanakan pada tahun ini di kelas satu dan kelas empat SD YIMI. Dan akan di terapkan pada semua kelas SD YIMI di tahun depan 2024. Kepala sekolah mempunyai gaya kepemimpinan demokratis ketika mengaplikasikan program P5 di SD YIMI Gresik. Dengan melaksanakan musyawarah serta koordinasi terhadap yayasan, guru serta orang tua mengenai Profil Pelajar Pancasila.

Tidak hanya itu, kepala sekolah sering kali melakukan diskusi sebuah permasalahan sebelum mengambil keputusan. Juga menghormati serta menghargai apapun pendapat dan kreativitas guru. Sesuai terhadap (Fiabdillah et al., 2020) mengenai seorang kepala sekolah tidak mesti mengambil keputusan sendiri pada semua aspek. Kepala sekolah dapat bekerjasama dengan memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok yang dipercayainya untuk menyampaikan inspirasinya di bawah pengawasannya sendiri. Pemimpin yang menganggap pentingnya kerjasama satu sama lain, juga mempercayai mengenai bawahannya mempunyai keahlian uniknya sendiri dengan demikian visi sekolah mudah dijalankan jika dikerjakan secara bersama (Assingkily & Mesiono, 2019). Meski terkadang sulit untuk menentukan gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah karena gaya kepemimpinan pada dasarnya bersifat tidak tetap (Utari & Hadi, 2020).

Kepala sekolah SD YIMI yang selalu mengajak anggotanya berpartisipasi di setiap keputusan, sejalan dengan gaya kepemimpinan demokratis. Ada beberapa ciri gaya kepemimpinan demokratis menurut

(Sanjani, 2019) yaitu: “1) Beban kerja organisasi menjadi tanggung jawab bersama personalia organisasi itu; 2) Bawahan, oleh pemimpin dianggap sebagai komponen pelaksana secara integral harus diberi tugas dan tanggung jawab; 3) Disiplin akan tetapi tidak kaku dan memecahkan masalah secara bersama; 4) Kepercayaan tinggi terhadap bawahan dengan tidak melepaskan tanggung jawab pengawasan; 5) Komunikasi dengan bawahan bersifat terbuka dan dua arah”.

Selain itu, kepala sekolah juga mempunyai tugas mengatur semua aktifitas pada sekolah dengan tujuan model pendidikan karakter mampu terlaksana dengan baik. Manajemen yang dijalankan oleh kepala sekolah SD YIMI selain mengkoordinasikan dengan yayasan adalah dengan mengikutsertakan guru juga walimurid dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Kepala sekolah menggunakan pendekatan Bottom up pada manajemennya, dalam arti apa yang di serap dari bawahan untuk inspirasi dalam menentukan kebijakan. Menurut McGregor (Gemnafle & Batlolona, 2017) guna mengatur serta menjaga agar komponen wewenang, tanggung

jawab, hak serta kewajiban berjalan secara seimbang maka dibutuhkan manajemen untuk mengkoordinasikanya. Seorang pemimpin yang selalu melibatkan bawahan atau anggotanya di setiap keputusan secara musyawarah juga berkenan mendengarkan pendapat dan menerima potensi yang dimiliki bawahannya merupakan salah satu gaya kepemimpinan demokratis (Fahri et al., 2022). Kepala sekolah di SD YIMI menerapkannya dengan mencari dan mengamati bawahan atau guru-guru, dari pengetahuan juga skill yang mereka punya. Kemudian dari inspirasi dan gagasan ide yang guru ajukan kepala sekolah akan menerima lalu membuatkan sebuah program dari gagasan ide itu. Akan tetapi program tersebut sudah di beri tambahan inovasi dari kepala sekolah terlebih dulu, kemudian baru di kembalikan lagi kepada guru tersebut untuk di jalankan. Agar program tersebut tidak mengalami top down maka visi yang hanya di miliki oleh kepala sekolah harus di terapkan dan dilaksanakan juga oleh guru. kebijakan yang bersifat top-down merupakan proses kebijakan yang diambil dari atas ke bawah (Khairul & Darisman, 2022). Sebagai supervisor

dalam lembaga pendidikan kepala sekolah harus membantu guru juga pegawai sekolah untuk mengembangkan potensi dan keterampilan (Evy Ramadina, 2021).

Kepala sekolah SD YIMI telah melaksanakan peran kepemimpinannya dengan baik. Sebagaimana kepala sekolah di SD YIMI Gresik selalu menyampaikan motivasi untuk para guru, memberikan pelatihan agar mendukung pengetahuan serta keahlian guru. suatu upaya untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu merupakan faktor yang penting pada kelompok yang sedang bekerjasama (Nyoman, 2020). Kebiasaan Kepala sekolah selalu mengumpulkan semua guru SD YIMI di kantor setiap pagi untuk melakukan evaluasi harian. Evaluasi harian diadakan salah satunya untuk mengetahui apakah program sekolah berjalan dengan sesuai meskipun kepala sekolah lepas tangan maksudnya adalah jika kepala sekolah sedang tidak terdapat pada sekolah. Menurut (Kadarsih et al., 2020) yang menentukan keberhasilan fungsi serta tujuan dari pendidikan bisa dilihat dari cara kepala sekolah memimpin, karena kepala sekolah harus meluruskan dan menggerakkan

kinerja guru. Bagi kepala sekolah SD YIMI kepemimpinan yang ideal adalah kepemimpinan yang bisa menjadi inspirasi bagi bawahan. Kepemimpinan yang memiliki jiwa penantang, seperti dengan memantau bagaimana kinerja kerja guru ketika kepala sekolah tidak datang apakah program tetap berjalan. Jangan sampai ketika kepala sekolah tidak ada ternyata program tidak dilaksanakan maupun tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Kepala sekolah mempunyai harapan bahwa bawahan bukan bekerja karena pimpinan tetapi karena keinginan sendiri kegigihannya bekerja untuk lembaga pendidikan. Karena pimpinan hanya sebagai inspirator tidak sebagai orang yang di takuti. Sebagai pimpinan harus mampu meningkatkan semangat sumber daya manusia di sekolah tanpa adanya imbalan material, karena kepala sekolah merupakan inspirator bawahannya hasil yang diharapkan ialah kepuasan kinerja karya juga inovasi dan kerjasama (Assingkily & Mesiono, 2019).

Kepala sekolah di SD YIMI memiliki prinsip bahwa tentang pola pikir yang dimiliki sebagai pemimpin bahwa Pola pikir bisa di asah dari

lingkungan pertemanan antara kepala sekolah SD YIMI dengan kepala sekolah lain. Yang mempunyai visi sama dan sama-sama bergerak untuk kemajuan sekolah. Saling asah asuh dan asih, sehingga dalam mengembangkan sekolah kepala sekolah berpikir untuk mengembangkan sekolah tidak harus one men show yang artinya tidak hanya kepala sekolah saja yang bergerak tetapi juga semua warga sekolah yaitu guru termasuk wali murid dan peserta didik. Jika ketiga ini berjalan atau saling bekerjasama dalam pengaplikasian program P5 maka sekolah akan mengalami kemajuan. Menurut (Endaryati & Marmoah, 2022) bahwa kualitas pendidikan di suatu lembaga di pengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Untuk mengasah keterampilan sebagai pimpinan kepala sekolah mengikuti pelatihan-pelatihan khusus untuk melatih keterampilan kepemimpinannya. Juga lewat pengalaman sebagai kepala sekolah sepanjang bertahun-tahun. Kepala sekolah di SD YIMI juga mendapatkan pelatihan dari yayasan untuk melatih keterampilan. Pelatihan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan untuk mendapat

pengetahuan dengan mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan kepala sekolah. Tidak berhenti disitu kepala sekolah SD YIMI juga terus mencari informasi pelatihan-pelatihan manajemen dari luar secara mandiri, karena paling tidak kepala sekolah mengikuti pelatihan satu tahun 2 kali. Kepala sekolah merupakan tokoh teladan sekolah, untuk memberikan kesadaran bawahan agar mewujudkan visi lembaga (Assingkily & Mesiono, 2019)

Penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD YIMI

Dari hasil observasi di ketahui bahwa ada Enam elemen yang dipunyai bagi Profil Pelajar Pancasila, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Susilawati et al., 2021). Enam elemen yang di miliki profil pelajar pancasila ini akan menjadi tolak ukur atau pegangan sekolah yang sedang menerapkan proyek profil pelajar pancasila. Guru membuat model pembelajaran yang sesuai dengan penerapan penguatan profil pelajar pancasila dalam menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa

ketika di dalam kelas sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai tujuan (Ilham & Nugraha, 2023). P5 merupakan program dari merdeka belajar yang akan lebih ideal agar siswa lebih memiliki waktu untuk menemukan kreatifitas atau bakat (Putri & Desyandri, 2023)

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia

Idealnya, siswa harus beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan dibuktikan pada akhlak yang mulia bagi diri sendiri, sesama manusia, alam dan negara Indonesia. Profil pertama ini menjadi latar belakang bagi lima profil yang lain. Dengan ketuhanan, profil lain dapat dengan mudah dibuat juga diaplikasikan pada siswa Pancasila. Nilai ketuhanan melampaui nilai kemanusiaan, yang tercermin dari lima profil mahasiswa Pancasila lainnya (Susilawati et al., 2021).

Realita penerapan di SD YIMI, Untuk mewujudkan perta didik yang berakhlaqul karimah maka dilaksanakan kegiatan pembiasaan yang terprogram di SD YIMI, seperti: Pas (Panduan Anak Sholeh), Pps (Pilot Project School) Aplikasi

Alqur'an, Tpq & Tahfidz, Sholat Berjama'ah, Murottal, Spiritual Quotion, Muhasabah, istighotsah, Majelis Manaqib, ziarah wali, majlis khotmil qur'an.

Berkebinekaan global

Idealnya Peserta didik mampu mengenal serta menjunjung budaya. Juga dapat berkomunikasi serta berhubungan diantara budaya. Esensi dari profil kedua ini bermakna bahwa Peserta didik Pancasila harus mampu mengenal serta menjunjung budaya, juga dapat berkomunikasi serta berhubungan diantara budaya. (Susilawati et al., 2021)

Realita penerapan di SD YIMI, Peserta didik kelas 1 dan 4 melakukan kunjungan ke Bandar Grisse, kantor DPRD dan rumah Gajah Mungkur yang kemudian karyawisata ini akan dijadikan sebuah buku.

Mandiri

Idealnya pelajar mandiri mempunyai keinginan untuk belajar yang berasal dari dirinya sendiri, dengan demikian mereka menerima sejumlah manfaat, seperti prestasi akademik yang baik, keterlibatan aktif pada kegoatan pengembangan diri serta prestasi, emosi positif, persepsi diri sebagai

kompeten serta mengarah dalam pengetahuan juga keahlian serta prestasi (Irawati et al., 2022). Merubah perilaku siswa agar meningkatkan motivasi pada proses pembelajaran bisa menggunakan model pembelajaran sebagai pendekatan pada siswa (Ilham & Nugraha, 2023)

Realita penerapan di SD YIMI, Peserta didik kelas 1 dan 4 melakukan kunjungan ke Bandar Grisse, kantor DPRD dan rumah Gajah Mungkur yang kemudian karyawisata ini akan dijadikan sebuah buku.

Gotong Royong

Yang berarti pelajar Pancasila suka gotong royong, gotong royong, menunjukkan kepedulian yang besar dan berbagi dengan orang lain. (Susilawati et al., 2021). Keahlian dalam melaksanakan aktifitas berama dengan sukarela sehingga aktifitas yang dilakukan mampu terlaksana dengan lancar dan mudah. (Irawati et al., 2022).

Realita penerapan di SD YIMI, Diadakannya Program Penunjang di SD YIMI agar terwujudnya peserta didik memiliki jiwa social bergotong royong: 1) Environment Learning (EL) Pembelajaran out doors; 2) SL (Service Learning) Pembelajaran

dalam wujud pemberian pelayanan langsung ke masyarakat; 3) TPDS, Tim penegak disiplin sekolah dan Garseri (Garda kebersihan dan keindahan)

Berpikir kritis

Idealnya pelajar Pancasila dapat menganalisis serta mengevaluasi secara kritis seluruh keterangan dan gagasan yang diterima. (Susilawati et al., 2021). Kemampuan tersebut dapat mendorong siswa Indonesia menjadi orang yang berpikiran terbuka maka dapat memperbaiki pendapatnya dan selalu menghargai orang lain (Irawati et al., 2022).

Realita penerapan di SD YIMI, Beberapa program yang di jalankan: 1) UP GRADING Pelayanan ketuntasan belajar siswa (Calistung); 2) PAS (Panduan Anak Sholeh); 3) QUALITY TIME.

Ada beberapa kegiatan penunjang diluar kegiatan belajar mengajar melakukan Penelusuran pengembangan pribadi berdasarkan bakat dan minat siswa di SD YIMI: Seni Hadrah Al Banjari, Olahraga prestasi, Renang, Percakapan B. Inggris, Percakapan B. Arab, Drum Band, Taekwondo, Seni Lukis, Pramuka, Pidato

Kreatif

Idealnya peserta didik pancasila merupakan peserta didik yang dapat membuat ide, karya juga kegiatan yang orisinil. Mereka pun mempunyai keleluasaan berpikir ketika mendapatkan alternatif pemecahan masalah (Susilawati et al., 2021). Untuk meningkatkan kreativitasnya dalam berbagai bidang studi siswa dituntut melakukan upaya mandiri (Yulia & Desyandri, 2023)

Realita penerapan di SD YIMI, Peserta didik di kelas 1 dan 4 SD YIMI yang sedang menjalankan penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila melakukan praktik finger painting pada kanvas dan melukis di tas yang terbuat dari kanvas. Pada semester genap tema kearifan local anak kelas 1 belajar membuat pudak yang merupakan makanan khas Gresik dan pada kelas 4 mereka belajar membuat nasi krawu yang juga merupakan makanan khas kota Gresik.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan P5

Pada terlaksananya penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila kepala sekolah di SD YIMI membuat struktur kepengurusan tentang bagian-bagian guru yang

akan melaksanakan proyek P5. Guru-guru tersebut diikuti sertakan dalam kegiatan seminar project proyek penguatan profil pelajar pancasila. Dari struktur kemudian membuat jobdisk lalu di sosialisasikan ke seluruh guru di SD YIMI, walaupun guru tersebut bukan guru di kelas yang mengimplementasi kurikulum merdeka. Karena meskipun yang berjalan tahun ini baru kelas 1 dan 4 mengimplementasi kurikulum merdeka tapi seluruh guru juga ikut tanpa menggunakan buku teks untuk penerapan kurikulum merdeka. Karena nantinya akan disusul oleh kelas 2 dan 5 untuk menerapkan kurikulum merdeka juga program P5. Dan di tahun mendatang 2024 sudah diterapkan pada semua kelas di SD YIMI.

Kepala sekolah juga mempunyai tugas mengelola semua aktifitas pada sekolah dengan tujuan model pendidikan karakter dalam pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila bisa berjalan dengan baik. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah di SD YIMI memiliki strategi optimalisasi untuk menerapkan proyek P5. Berikut strategi optimalisasinya: 1) menunjang kontribusi peserta didik; 2)

Memberikan ruang kesempatan peserta didik agar berkembang; 3) Membandingkan nilai kerja peserta didik; 4) Optimalisasi intrakurikuler dan ekstrakurikuler; 5) Memfasilitasi kebutuhan peserta didik.

Ustad. Abdul Adhim selaku Kepala sekolah SD YIMI ketika menerapkan proyek P5 menemukan permasalahan dalam realita kepemimpinannya. Permasalahan yang pertama, Karena masih dalam posisi penerapan dari sudut administrasi masih butuh banyak belajar tentang implementasi kurikulum merdeka. Yang bertanggungjawab terhadap semua proses pendidikan juga administrasi di suatu instansi ialah kepala sekolah yang notabnya merupakan pemimpin tertinggi di instansi tersebut (Yanti, 2021). Permasalahan selanjutnya dalam penerapan nilai proyek penguatan profil pelajar pancasila belum bisa melaksakan semuanya secara spontan karena masih mempertimbangkan mana yang bisa di terapkan lebih dulu di tahun ini kemudian sisanya di terapkan di masa depan atau di tahun berikutnya.

Kesulitan berikutnya lembaga memang harus banyak melakukan

pelatihan sendiri karena sekarang guru banyak untuk di tuntut banyak mendapat informasi secara online, karena offline membutuhkan biaya yang banyak. Jika dulu biasanya di setiap dinas atau kecamatan pasti ada kegiatan di setiap upt. Tetapi saat ini durasi atau banyaknya pelatihan tidak seperti dulu, sedangkan untuk materi-materi yang di butuhkan pada tahun ini baik ketika kurikulum merdeka diterapkan maupun penerapan P5 untuk serapannya harus terus menerus diadakan pelatihan. Karena jika hanya sekali pelatihan maka tidak bisa dilanjutkan karena akan otomatis terlupakan sebelum di terapkan. Permasalahan itu tampak sesudah kepala sekolah melakukan peran kepemimpinannya menjadi kepala sekolah.

Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah di SD YIMI kota Gresik ditemukan kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan demokratis dalam penerapan P5, serta kurikulum merdeka belajar baru di laksanakan pada tahun ini di kelas satu dan kelas empat SD YIMI. Dan akan di terapkan pada semua kelas SD YIMI di tahun

depan 2024. Kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan demokratis dalam menerapkan P5 di SD YIMI Gresik. Dengan melakukan musyawarah dan koordinasi dengan yayasan, guru dan orang tua terkait dengan proyek Profil Pelajar Pancasila. Tidak hanya itu, kepala sekolah sering kali mendiskusikan suatu permasalahan sebelum mengambil keputusan. Di setiap pengambilan keputusan pemimpin selalu mengajak bawahan ikut berpartisipasi (Leunupun et al., 2018). Juga menghormati serta menghargai apapun pendapat dan kreativitas guru. Sejalan dengan (Imtinan, 2021) salah satu kepemimpinan yang ideal yaitu pemimpin yang demokratis, merupakan gaya memimpin yang menggunakan prinsip kerjasama atau musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan.

Menurut (Leunupun et al., 2018) ada empat komponen yang dimiliki seorang pemimpin yang menggunakan gaya demokratis terhadap bawahannya :

Tanggung jawab

Diukur dengan pembagian kewajiban serta tanggung jawab antara kepala sekolah yang merupakan bagian dari

struktur sekolah, serta pelaksanaan kewajiban serta tanggung jawab yang harus dilakukan oleh pegawai di sekolah kegiatan sehari-hari mereka.

Realita Kepemimpinan Kepala sekolah SD YIMI dalam Penerapan P5, pada berjalanya penerapan program profil pelajar pancasila kepala sekolah di SD YIMI membuat struktur kepengurusan tentang bagian-bagian guru yang akan melaksanakan program prfil pelaajar pancasila dan mengikuti seminar P5. Dari struktur kemudian membuat jobdisk lalu di sosialisasikan ke seluruh guru di SD YIMI.

Keaktifan

Dilihat dari komunikasi antara atasan dan bawahan, kepala sekolah terbuka terhadap saran dan kritik dan memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk memberikan saran saat mengambil keputusan.

Realita Kepemimpinan Kepala sekolah SD YIMI dalam Penerapan P5, Disetiap pagi kepala sekolah selalu mengadakan briefing sebentar di kantor guru dan menampung kritik ataupun saran tentang pelaksanaan pembelajaran serta project proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Pengambilan keputusan

Dilihat atas dasar mengambil keputusan yang dilaksanakan secara bersama-sama bagi kepala sekolah serta bawahan, menyampaikan gambaran serta meminta pertimbangan atas keputusan yang harus diambil sekolah dan meminta pertimbangan untuk mengurangi risiko yang ada.

Realita Kepemimpinan Kepala sekolah SD YIMI dalam Penerapan P5, Ketika mengambil keputusan kepala sekolah SD YIMI selalu melakukan musyawarah dan koordinasi dengan yayasan, guru dan orang tua. Serta terkait dengan penerapan P5. Tidak hanya itu, kepala sekolah sering kali mendiskusikan suatu permasalahan sebelum mengambil keputusan.

Empati

Dari dorongan dalam mencapai prestasi bagi setiap bagian tenaga kerja, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, dan di dalam organisasi terdapat suasana saling percaya, dan saling menghargai.

Realita Kepemimpinan Kepala sekolah SD YIMI dalam Penerapan

P5, Kepala sekolah SD YIMI sangat menghargai dan percaya dengan bawahannya, sehingga meskipun beliau sedang tidak ada di sekolah program tetap dilaksanakan oleh para guru meski tanpa pengawasan dari pimpinan.

D. Kesimpulan

Menurut hasil analisa tersebut, peneliti mengambil kesimpulan mengenai kepemimpinan berprinsip merupakan suatu kemampuan yang mempengaruhi sekelompok warga sekolah alam memperoleh tujuan pendidikan yang terdapat pada sekolah tersebut. Gaya kepemimpinan yang ideal, yaitu: 1) Gaya kepemimpinan otoriter adalah dimana kekuasaan dan keputusan berada di tangan atasan; 2) gaya kepemimpinan demokratik yang memakai metode kerjasama maupun musyawarah ketika setiap mengambil sebuah keputusan; 3) Gaya kepemimpinan bebas adalah gaya kepemimpinan yang memberikan kebebasan kepada bawahan untuk berkreasi dan berinovasi. Pemimpin menjadi pelindung dan fasilitator.

Ditemukan bahwa Kepala Sekolah SD YIMI memiliki gaya kepemimpinan demokratis dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil

Siswa Pancasila, Kepala Sekolah SD YIMI Gresik membahas dan mengkoordinasikan P5 dengan komite, yayasan, guru dan orang tua. Program P5. Peran masing-masing kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan proyek Profil Siswa Pancasila sejalan dengan yang diterapkan dalam kepemimpinan Kepala Sekolah SD YIMI Gresik. Selain para kepala sekolah mengikuti pelatihan-pelatihan yang berfokus pada peran kepemimpinannya, Kepala Sekolah SD YIMI Gresik juga mengadakan pelatihan-pelatihan untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan guru melalui workshop, seminar dan pembelajaran daring. Tidak hanya itu, Kepala Sekolah juga memotivasi guru untuk memberi teladan yang baik dan tidak terlalu menekan guru, memberikan kesempatan dan dukungan kepada guru untuk mengembangkan potensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G. O., & Wiryanto, W. (2022). Analysis of Ki Hajar Dewantara's Humanistic Education in the Concept of Independent Learning Curriculum. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 15(1), 33–45. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v15i1.41549>
- Assingkiy, M. S., & Mesiono, M. (2019). Karakteristik Kepemimpinan Transformasional di Madrasah Ibtidaiyah (MI) serta Relevansinya dengan Visi Pendidikan Abad 21. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 147–168. <https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-09>
- Endaryati, S. A., & Marmoah, S. (2022). Analisis Kepemimpinan Pendidikan Di Indonesia Dan China Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*, 17(2), 76–87. <https://doi.org/10.23917/jmp.v17i2.16530>
- Evy Ramadina. (2021). PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Mozaic : Islam Nusantara*, 7(2), 131–142. <http://journal.unusia.ac.id/index.php/mozaic/article/view/252/209>
- Fahri, F., Lubis, M. J., & Darwin, D. (2022). Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru pada Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3364–3372. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2616>
- Fiabdillah, R., Fadloilallah, R., Wisal, M. H., & Hamdani, Y. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Ideal. *Journal of Educcation, Psychology and Counseling*, 2, 88–94. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/501>
- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2017). Manajemen Pembelajaran Modern. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, 11(1), 99–132.

- Husri, & Sahuri, C. (2013). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Jurnal Administrasi Pembangunan*, 1(3), 261–264. <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/JAP/article/download/1370/> [Online: November 7, 2013]
- Ilham, F., & Nugraha, A. S. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Chips Terhadap Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 4(1), 88–100.
- Imtina, N. F. (2021). GAYA KEPEMIMPINAN DALAM MENGHADAPI ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(2), 189 – 197. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2021.11.2.198-207>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumas pul.v6i1.3622>
- Julaiha, S. (2019). Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(3), 179–190. <https://doi.org/10.21093/twt.v6i3.1734>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Khairul, A., & Darisman, E. (2022). Implementasi Peta Strategi Dalam Dunia Pendidikan Di Indonesia. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan* <https://jipkis.stai-dq.org/index.php/home/article/view/32%0Ahttps://jipkis.stai-dq.org/index.php/home/article/download/32/46>
- Leunupun, P., Pattinama, G. L. L., & Leunupun, D. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, xv(3), 400–408.
- Luturkey, G., & Yugopuspito, P. (2022). Kinerja guru sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 berdasarkan perspektif motivasi, lingkungan kerja dan komunikasi pemimpin. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1), 38–51. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/48066>
- Mahardhani, A. J. (2016). Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 1–4. <https://doi.org/10.24269/dpp.v3i2.82>
- Nyoman, S. (2020). *Menjadi Sosok Kepala Sekolah Inspiratif* (M. P. . Nyoman Suarsana, S.Pd. (ed.)). SPASI MEDIA. [https://books.google.co.id/books?id=q53-DwAAQBAJ&lpg=PA3&ots=-Z5SZQtLVA&dq=kepala sekolah menjadi inspirator&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=kepala sekolah menjadi inspirator&f=false](https://books.google.co.id/books?id=q53-DwAAQBAJ&lpg=PA3&ots=-Z5SZQtLVA&dq=kepala%20sekolah%20menjadi%20inspirasi&hl=id&pg=PA2#v=onepage&q=kepala%20sekolah%20menjadi%20inspirasi&f=false)
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., &

- Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Putri, R. S., & Desyandri. (2023). KONSEP IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR MENURUT PANDANGAN FILSAFAT KONTRUKTIVISME. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Rosita, R., & Iskandar, S. (2022). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di Era Digital. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6005–6011.
- Sanjani, M. A. (2019). Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 7(1), 75–83. <https://doi.org/10.37755/jsap.v7i1.131>
- Santoso, G., Damayanti, A., Murod, M., & Imawati, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Literasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 02(01), 84–90. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/127/35>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan*, 137.
- Sidiq, D. U., & Choiri, D. M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Susilawati, E., Sarifudin, S., & Muslim, S. (2021). Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Teknodik*, 25, 155–167. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v25i2.897>
- Utari, S., & Hadi, M. M. (2020). Gaya Kepemimpinan Demokratis Perpustakaan Kota Yogyakarta (Studi Kasus). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 994. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41095>
- Yanti, F. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru. *Jurnal Off Islamic Education Management*, 6(1), 9–24. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>
- Yulia, R., & Desyandri. (2023). RELEVANSI FILSAFAT PROGRESIVISME TERHADAP PELAKSANAAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MENYONGSONG ERA SOCIETY 5.0. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08, 49–59.
- Yuliastuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2013). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Lembaran Ilmu Kependidikan*,

42(2), 107–115.
<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/LIK>

Yustinus Sanda, Agustina Pitriyani, & Yesepa. (2022). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Peningkatan Mutu Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 8(1), 79–88. <https://doi.org/10.25078/jpm.v8i1.765>